

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman membuat adanya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan pola pemikiran manusia. Semakin berkembangnya pola pemikiran manusia berbagai hal pun ikut mengalami kemajuan, salah satu contohnya adalah kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Adanya kemajuan teknologi dan komunikasi mempermudah dalam mengakses berbagai informasi melalui internet. Majunya pola pemikiran manusia juga tergambar dalam perkembangan kebudayaan yang ada. Sastra merupakan salah satu hasil pemikiran manusia yang tidak habis dimakan waktu. Sastra selalu ada dari waktu ke waktu, meskipun terdapat perubahan bentuk karena menyesuaikan dengan masanya. Oleh sebab itu, bentuk karya sastra terdeskripsi sesuai dengan karakteristik kebudayaan pada masanya. (Wanti, 2020).

Perubahan kebudayaan dan kemudahan akses informasi melalui internet memunculkan sebuah kemajuan pada dunia sastra. Karya sastra yang semula penyebarannya hanya sebatas pada media cetak atau radio, sekarang dapat dibagikan melalui ruang digital. Berbagai karya sastra yang dipublikasikan dan diakses melalui internet dikenal dengan sebutan sastra siber. Sastra siber ini bukan hanya sekedar karya sastra yang dipublikasikan di internet, tetapi merupakan suatu karya sastra yang proses pembuatan dan penerbitannya lebih mudah. Karena sastra siber tidak memerlukan proses editorial dan menunggu publikasi dari penerbit konvensional. Jadi untuk sampai ke pembaca, penulis hanya perlu mempublikasikan karyanya secara mandiri ataupun melalui kelompok sastra siber yang ada.

Bentuk karya sastra yang dipublikasi di internet juga sangat beragam. Salah satu bentuk yang paling populer dalam dunia sastra siber yaitu puisi. Puisi

adalah karya sastra yang bahasanya dipadatkan, dipersingkat, kemudian diberi rima dan menggunakan kata-kata kias yang imajinatif. (Waluyo, 1991). Berdasarkan pendapat tersebut puisi merupakan suatu karya sastra yang terikat oleh rima dan irama disetiap barisnya. Namun, karena perkembangan zaman penulisan puisi menjadi lebih bebas dan tidak terlalu terikat oleh aturan penulisan puisi yang ada. Dibalik berbagai kemudahan dan kebebasan dari proses kepenulisan sastra siber masih banyak pro dan kontra dibaliknya. Karena berbagai karya yang dibagikan tidak melewati proses yang kompleks, jadi kualitas dari karya yang dipublikasikan juga perlu dipertanyakan. (Septiani, 2017).

Pada awal kemunculan penerbitan puisi di ruang digital, puisi dibagikan melalui *website* dan *facebook*. Bentuk-bentuk puisi yang dipublikasikan di *facebook* kebanyakan dipengaruhi oleh puisi jepang tradisional, seperti haiku, tanka, dan renga. (Sarmidi, 2017). Namun, seiring perkembangannya puisi juga dipublikasikan dalam berbagai media digital yang ada seperti *twitter*, *instagram*, *wattpad*, dsb. Berbagai media digital yang tersedia tentunya memiliki karakteristiknya masing-masing. Meskipun hampir seluruh media digital saat ini dapat mempublikasikan gambar dan tulisan sekaligus, setiap media digital juga memiliki keterbatasan dalam jumlah kata yang dapat dipublikasikan.

Dari berbagai media digital yang ada, *instagram* merupakan salah satu media digital yang paling banyak digunakan. Sebab, di dalam *instagram* dapat mempublikasikan gambar atau video dengan tulisan sekaligus. Selain itu, penulis dan pembaca bisa langsung berinteraksi dalam kolom komentar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena bisa mengunggah gambar dan video, puisi yang diunggah dalam *instagram* juga biasanya berupa tulisan di dalam gambar.

Puisi merupakan salah satu karya tulis kreatif dan untuk dapat menciptakan karya tulis kreatif diperlukan pemikiran yang kreatif. Menulis selalu dihubungkan dengan membaca. Oleh sebab itu, dalam proses penulisan kreatif juga diperlukan pengalaman membaca kreatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hardman, 2021) yang menyatakan bahwa penulisan kreatif juga berhubungan dengan membaca kreatif dan hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan

membaca yang estetik. Pengalaman membaca tersebut yang akhirnya ikut berkontribusi dalam proses penulisan kreatif kepenulisan.

Secara umum proses penulisan kreatif puisi terbagi menjadi empat tahapan, yaitu pencarian ide, penulisan, perbaikan, dan publikasi. (Yunus, 2015). Meskipun begitu dalam prosesnya pasti setiap individu akan mengalami beberapa perbedaan, terlebih jika proses penulisan puisinya untuk dipublikasikan dalam media digital. Adanya puisi yang dipublikasikan di media digital membuat para penulis puisi (terutama yang puisinya dipublikasikan di *instagram*) untuk berpikir lebih kreatif karena berbagai tuntutan yang ada mengharuskan para penulis puisi masa kini membuat sebuah puisi yang dapat menyesuaikan dengan keinginan publik.

Kemajuan dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi juga berdampak terhadap kegiatan pembelajaran. Di era digitalisasi ini pendidik harus dapat memanfaatkan berbagai teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, peserta didik harus melek teknologi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu capaian pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut dan salah satu poin dalam profil pelajar pancasila mengenai nilai kreatif membuat tantangan baru bagi para pendidik.

Para pendidik terutama guru bahasa indonesia harus dapat membuat kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dan mampu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yaitu pembelajaran mengenai puisi. Saat ini sudah banyak kegiatan pembelajaran mengenai puisi yang memanfaatkan media sosial seperti musikalisasi maupun dramatisasi puisi. Hanya saja dalam kegiatan menulis puisi, masih belum terlalu banyak yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

Karena peserta didik menganggap pembelajaran menulis puisi ini merupakan suatu kegiatan yang sulit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handiwiguna, Dkk (2018). Ditemukan bahwa siswa kesulitan menulis puisi

karena unturnya yang terlalu banyak dan sulit untuk memilih kata yang maknanya sesuai dengan yang ingin diungkapkan oleh siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai proses kreatif kepenulisan puisi kelompok sastra siber beserta pemanfaatannya untuk kegiatan pembelajaran menulis puisi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil peserta kepenulisan puisi sastra siber?
- 2) Bagaimana profil lembaga/penyelenggara kepenulisan puisi sastra siber?
- 3) Apa saja indikator keberhasilan kepenulisan puisi sastra siber?
- 4) Bagaimana strategi kepenulisan puisi kelompok sastra siber?
- 5) Bagaimana tanggapan peserta kepenulisan puisi sastra siber mengenai kepenulisan puisi digital?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan :

- 1) proses kreatif kepenulisan puisi pada kelompok sastra siber;
- 2) indikator keberhasilan kepenulisan puisi kelompok sastra siber;
- 3) berbagai strategi yang digunakan dalam kepenulisan puisi sastra siber;
- 4) tanggapan para peserta kepenulisan puisi kelompok sastra siber terkait fenomena kepenulisan puisi digital.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat kepada pembaca, diantaranya yaitu :

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi dengan memanfaatkan media digital.

2) Bagi Penggiat Sastra

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi untuk proses penulisan dan publikasi puisi di media digital. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu membangkitkan semangat para penggiat sastra untuk terus berkarya dengan berbagai kemudahan teknologi yang tersedia.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai proses penulisan kreatif puisi di media digital dan bentuk penulisan kreatif sastra siber.

#### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam skripsi ini merupakan sistematika penulisan yang akan menjadi pedoman agar penulisan skripsi lebih terarah. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut.

1) BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi teori mengenai sastra siber, puisi, proses kreatif menulis dan penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

### 3) BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian.

### 4) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi hasil pembahasan dan analisis dari proses kreatif kepenulisan puisi kelompok sastra siber serta pemanfaatannya sebagai lembar kerja siswa.

### 5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil analisis proses kreatif kepenulisan puisi kelompok sastra siber.

